



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis melakukan kerja magang di Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) Antara bagian teks yang ditempatkan sebagai reporter. Penulis sendiri tidak memiliki desk yang tetap karena penulis ditempatkan di desk mana saja yang sudah diatur oleh redaktur. Selama proses kerja magang penulis berada dibawah bimbingan redaktur senior Antara bagian politik yaitu Arnaz F. Firman selama dua bulan.

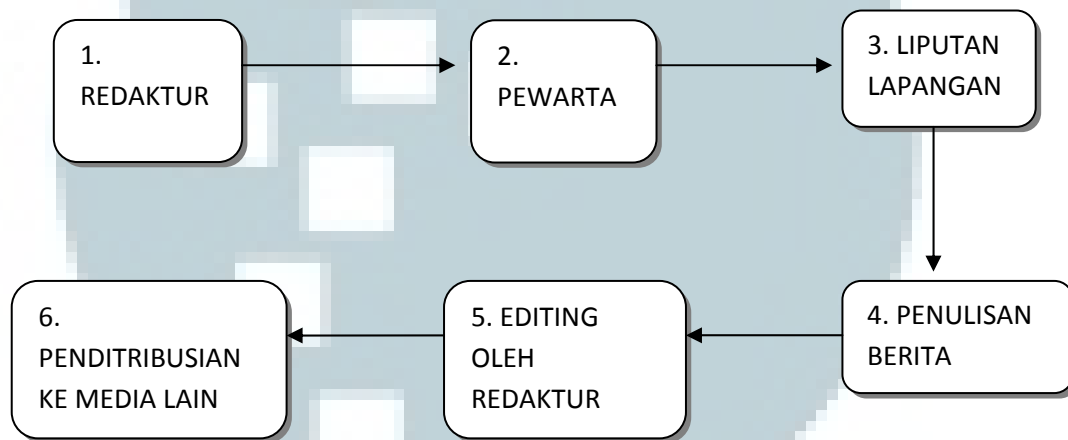
Pada awalnya penulis ditempatkan di desk mana saja tetapi hal ini hanya bertahan selama satu minggu, selanjutnya penulis diperintahkan oleh Erafzon Saptiyulda selaku Kadiv Pemberitaan Umum untuk menempati desk hukum dan ibu kota selama satu bulan. Pada saat penulis menempati desk hukum, penulis mendapatkan tambahan pembimbing yaitu M. Arifin Siga selaku redaktur desk hukum. Pada Akhir bulan Agustus hingga masa kerja magang selesai, penulis bisa menempati desk apa saja.

Penulis diberikan kebebasan untuk meliput berita apa saja, tetapi setelah ditempatkan di desk hukum dan ibu kota, penulis harus meliput berita mengenai desk tersebut. Sebelum melakukan peliputan penulis harus melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan redaktur, untuk menentukan layak atau tidaknya berita yang akan diliput dan menentukan angle yang akan diangkat.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Pekerjaan yang dilakukan oleh penulis selama dua bulan praktik kerja magang yaitu sebagai reporter hardnews untuk menghasilkan sebuah berita. Tugas yang dilakukan yaitu melakukan peliputan ke lapangan, menuliskan berita, dan mendistribusikannya.

Reporter biasanya mendapatkan tugas liputan berasal dari redaktornya atau melakukan riset bahan liputan secara pribadi. Sebelumnya penulis harus mengerti masalah di lapangan dan angle yang akan diambil. Setelah melakukan liputan, reporter dapat menuliskan beritanya di dalam sebuah IAS yang harus menggunakan akun masing-masing reporter, dan berita yang sudah ditulis dapat langsung didistribusikan ke meja sunting untuk proses editing sebelum didistribusikan ke media-media lainnya yang menjadi pelanggan Antara.



Gambar 3.1 Proses Pendistribusian Berita

Pertama, seorang redaktur dapat memberikan tugas kepada pewarta atau reporter dalam mencari berita. Redaktur juga dapat membantu pewarta untuk mengarahkan *angle* yang cocok dan benar dalam proses liputan agar mendapatkan berita yang berkualitas baik.

Kedua, Pewarta sendiri dapat mencari bahan liputan secara individu tidak harus selalu diperintahkan oleh redaktur. Pewarta dapat mendapatkan bahan liputan melalui riset mengenai isu-isu yang sedang hangat dibicarakan saat ini atau sebuah peristiwa-peristiwa penting.

Ketiga, setelah pewarta mendapatkan bahan liputan yang didapat melalui redaktur atau hasil riset sendiri, pewarta dapat langsung terjun ke lapangan dan

mencari narasumber yang berkualitas untuk melengkapi berita yang akan dibuat. Pewarta juga harus memperhatikan dalam pemilihan narasumber yang kompeten atau tidak.

Keempat, sesudah mendapatkan bahan liputan dan juga hasil wawancara, pewarta dapat mulai melakukan penulisan berita. Penulisan berita ini sendiri dapat dilakukan di dalam sebuah teknologi komunikasi yang digunakan oleh Antara yaitu VSAT. Tidak semua orang dapat mengakses VSAT, hanya wartawan Antara yang mempunyai ID khusus untuk mengaksesnya.

Kelima, dalam VSAT redaktur dapat melihat berita-berita yang baru saja diupload oleh para pewarta dan masuk ke dalam meja sunting. Di dalam meja sunting para redaktur dapat melakukan *editing* sebelum berita-berita tersebut didistribusikan kepada media lain.

Keenam, setelah berita yang ditulis oleh pewarta sudah diedit maka berita baru akan didistribusikan ke dalam sebuah teknologi internet baru berupa IAS yang dipakai oleh Antara. Dari situ berita dapat diambil oleh media lain cetak, elektronik maupun media online milik Antara sendiri.

Tugas-tugas yang dilakukan oleh penulis selama menjadi pewarta dalam kerja magang:

Tabel 3.1 Tugas-tugas Penulis Selama Menjadi Pewarta

Minggu ke-	Kegiatan
1. (4Juli-11 Juli 2013)	1. Perkenalan 2. Membuat berita berasal dari press release 3. Liputan ke Pasar Tradisional Bendungan Hilir, Jakarta Pusat
2. (12 Juli – 18 Juli)	1. Membuat berita berasal dari press release 2. Liputan ke Monas Fair 3. Wawancara telepon dengan Indonesia Police Watch

2013)	<p>4. Liputan ke sidang Mahkamah Konstitusi</p> <p>5. Liputan ke Balaikota, lanjut liputan ke acara Gelar Batik Nusantara di JCC</p> <p>6. Liputan penukaran uang receh di Monas, lanjut liputan acara UMKM Expo di Monas</p>
3. (19 Juli – 25 Juli 2013)	<p>1. Liputan ke acara Pasar Murah</p> <p>2. Wawancara dengan pakar politik</p> <p>3. Liputan ke Tanah Abang adanya relokasi PKL</p> <p>4. Liputan ke Tanah Abang mengenai omset penjualan baju muslim menjelang Ramadhan</p>
4. (26 Juli – 1 Agustus 2013)	<p>1. Liputan ke Pasar Tradisional Benhil, Jakarta Pusat</p> <p>2. Liputan ke Stasiun Gambir</p> <p>3. Liputan ke Pasar Cikini</p> <p>4. Liputan ke Stasiun Senen</p> <p>5. Liputan ke kantor PT Pos Indonesia, Pasar Baru, Jakarta</p>
5. (2 Agustus – 8 Agustus 2013)	<p>1. Wawancara ke ketua RT dan warga sekitar</p> <p>2. Liputan acara diskusi Blok Mahakam yang diadakan oleh Muhammadiyah</p>
6. (9 Agustus –15 Agustus 2013)	<p>1. Liputan ke Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia</p> <p>2. Liputan libur Lebaran ke Monas</p> <p>3. Liputan pendaftaran ulang relokasi PKL di Tanah Abang</p>
7. (16 Agustus – 22 Agustus	<p>1. Liputan konferensi pers mengenai hasil monitoring daftar pemilih pemilu 2014 di Provinsi Papua yang diadakan oleh LP3ES</p> <p>2. Liputan hari pertama diberlakukannya Tiket Harian Berjaminan (THB)</p>

2013)	3. Liputan ke Money Changer
8. (23 Agustus – 29 Agustus 2013)	1. Pembuatan berita mengenai kenaikan harga dollar 2. Liputan Pilkada Walikota Tangerang dan wawancara warga 3. Wawancara warga sekitar Jembatan Satria 4. Liputan ke Pasar Anyar mengenai harga tahu dan tempe yang naik 5. Liputan ke Pasar Lama mengenai harga susu kacang kedelai
9. (30 Agustus – 3 September 2013)	1. Liputan ke Stasiun Kota mengenai perkembangan Tiket Harian Berjaminan (THB)

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Tugas yang dilakukan oleh penulis selama melakukan praktik kerja magang yaitu peliputan, penulisan berita, dan pendistribusian berita.

a. Riset.

Riset merupakan pencarian bahan-bahan untuk liputan ke lapangan. Biasanya bahan-bahan yang dicari oleh penulis merupakan isu-isu yang sedang banyak menjadi perbincangan atau suatu peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi di lapangan. Karena penulis ditempatkan di divisi ibu kota dan hukum yang menuntut keaktualan sebuah berita dan juga isu yang terkandung didalam berita tersebut menyangkut kepentingan masyarakat. Oleh karena itu, penulis harus bisa menemukan isu yang aktual dan juga menyangkut kepentingan banyak orang agar berita yang dihasilkan oleh penulis juga berupa *hardnews*.

Misalnya saja Jokowi ingin merelokasi para PKL di Blok G, hal ini merupakan isu yang sedang hangat dibicarakan banyak orang, sehingga penulis dapat langsung mengambil tema ini sebagai bahan liputan lapangan selanjutnya.

Biasanya riset yang dilakukan penulis juga terkadang mengikuti tren saat itu. Misalnya penulis melakukan kerja magang saat memasuki bulan ramadhan sehingga penulis mencari tempat liputan yang berhubungan dengan Lebaran seperti, toko-toko kue kering, Masjid, atau stasiun dimana akan adanya arus mudik yang akan berlangsung selama Lebaran.

Saat mencari informasi di lapangan, seorang penulis bisa mendapatkan bermacam-macam fakta. Dari kumpulan fakta itu dipilih yang paling menarik dan penting yang ditampilkan dalam berita sedangkan yang tidak menarik harus dihilangkan.

Kita harus memiliki kepekaan berita yang tajam (*sense of news*), daya pendengaran berita yang baik (*hear of news*), mengembangkan daya penciuman berita yang tajam (*noise of news*), mempunyai tatapan penglihatan berita yang jauh dan jelas (*news seeing*), ahli dalam melatih indra perasa berita (*news filling*), dan diperkaya dengan berbagai pengalaman berita yang dipetik dan digali langsung dari lapangan (*news experiences*). (Yurnaldi:1993,94)

Penulis juga mendapatkan banyak pengalaman di lapangan saat liputan yaitu penulis dapat menemukan informasi dan data yang layak untuk dijadikan sebuah berita, dimana menurut Husnun N Djuraid (2006) tidak semua data dan informasi bisa dijadikan berita. Pertama, mungkin fakta dan informasinya tidak akurat sehingga tidak memenuhi syarat berita. Kedua, informasi itu tidak bisa dilanjutkan pada taraf menjadi berita.

Saat terjadi relokasi pedagang kaki lima di Tanah Abang, Jakarta Pusat banyak sekali media cetak maupun elektronik yang membahas mengenai hal yang sama, oleh karena itu penulis dituntut untuk dapat menonjolkan bagian yang menarik dari isu tersebut dan juga membuang bagian-bagian yang tidak penting dalam penulisan berita. Berita yang dibuat harus memiliki daya tarik dan penting untuk diketahui oleh khalayak.

b. Liputan.

Setelah penulis mendapatkan tugas liputan sendiri dari redaktur yaitu mengenai perkembangan relokasi pedagang kaki lima di blok G, Tanah Abang. Kemudian penulis melakukan riset terhadap topik liputan tersebut untuk mencari angle yang tepat dan mampu menarik banyak pembaca. Redaktur juga ikut memberikan arahan mengenai angle yang akan diambil agar berita yang dibuat semakin menarik.

Penulis juga melakukan wawancara dengan narasumber terkait yang ada di lapangan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam. Wawancara merupakan tanya jawab antara seseorang dengan orang lain, antara seseorang dengan beberapa orang. Tujuannya adalah untuk menggali sebanyak mungkin informasi, untuk mendapatkan banyak jawaban yang bernilai penting, menarik, dalam, dan secara psikologis berkaitan dengan manusia. Jawaban yang diharapkan benar-benar proposional dan akurat (Yurnaldi:1993,69).

Penulis melakukan wawancara isidentil dengan seorang Manajer Pusat I PD Pasar Jaya, dimana menurut Husnun N. Djuraid (2006,126-129) wawancara ini merupakan wawancara yang tidak terencana karena wartawan bertemu sumber berita secara mencedadak. Selain itu penulis juga melakukan wawancara isidentil dengan

narasumber lain yaitu para pedagang kaki lima yang terlibat dalam relokasi ini.

Selain liputan sendiri, penulis juga mendapatkan tugas liputan konferensi pers yaitu kegiatan memberikan keterangan kepada wartawan oleh sumber berita di tempat dan waktu yang sudah ditentukan ketika sumber berita bertemu langsung dengan wartawan dalam suasana yang terbuka (Djuraid:2006,126).

Konferensi pers tersebut mengenai hasil monitoring daftar pemilih (mdp) pemilu 2014 di Provinsi Papua. Acara ini diadakan oleh LP3ES (Lembaga Penelitian Pendidikan Penerangan Ekonomi dan Sosial).

Dalam konferensi pers ini dihadiri oleh Komisioner KPU Pusat dan juga Direktur LP3ES. Hasil tanya jawab antara wartawan dengan narasumber juga dapat menjadi bahan informasi dalam menuliskan berita. Setelah acara selesai penulis juga melakukan wawancara lebih lanjut dengan Komisioner KPU Pusat seputar pemilu 2014.

Saat sesi tanya jawab setiap wartawan diberikan *press realese* yang sudah merangkum isi dari konferensi pers tersebut. Hal ini sangat mempermudah wartawan untuk menuliskan beritanya dan juga menguntungkan pihak yang menyelenggara karena dapat meminimalisasi terjadinya kesalahan penulisan atau salah informasi.

Pewarta juga dapat melakukan sebuah liputan tetapi tidak harus pergi kelapangan untuk mendapatkan informasi sebagai bahan berita. Tetapi dengan melakukan wawancara melalui telepon yaitu wawancara antara sumber berita dengan wartawan melalui pesawat telepon untuk mendapatkan informasi penunjang yang cepat dan mendesak (Djuraid:2006,127).

Isu yang diangkat yaitu mengenai peristiwa kericuhan yang terjadi di Nabire. Penulis melakukan wawancara telepon dengan Ketua Presidium Indonesian Police Watch (IPW) untuk meminta pendapat dan keterangan mengenai peristiwa yang sudah terjadi di Nabire.

c. Penulisan Berita.

Berita merupakan sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa. Dalam menuliskan berita wartawan harus mengkedepankan fakta dan tidak memasukkan opini atau pendapat pribadi (Wibowo:2006,9).

Setelah penulis mendapatkan bahan liputan dari hasil wawancara dengan narasumber di lapangan, maka penulis siap untuk menuliskan beritanya. Penulis dapat melakukan penulisan beritanya di dalam sebuah system digital bernama IAS yang khusus hanya dimiliki oleh Antara dan masing-masing wartawan maupun redaktur memiliki akun pribadi untuk masuk ke dalam sistem digital tersebut untuk menuliskan beritanya.

UMMN

Tabel 3.2 Format Penulisan Berita di Kantor Berita Antara

Format Penulisan Berita di Kantor Berita Antara	
1. Judul	<ul style="list-style-type: none"> - Berjumlah maksimal tujuh kata - Judul dan lead harus berkaitan
2. Teras	<ul style="list-style-type: none"> - Deskriptif lead - Harus mengandung unsur sebab-akibat - Tidak boleh mengandung opini - Langsung
3. Tubuh berita	<ul style="list-style-type: none"> - Harus menyertakan sebuah kutipan untuk mempertegas berita yang dibuat - Piramida terbalik - Ekonomi kata dan 5W+1H
4. Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi yang tidak terlalu penting diletakan di paling bawah
5. Jumlah kata	<ul style="list-style-type: none"> - 250 hingga 300 kata

Pembuatan judul dalam berita *hardnews* di LKBN Antara harus berjumlah maksimal tujuh kata. Judul yang dibuat juga harus berkaitan dengan isi *lead* yang telah dibuat.

Format *lead* yang digunakan yaitu deskriptif *lead* yang berjumlah 35 kata dengan mengandung unsur sebab akibat dan sama sekali tidak boleh mengandung opini penulis. *Lead* juga harus menggambarkan isi berita yang akan disampaikan, sehingga dengan membaca *lead* saja para pembaca sudah mengetahui gambaran umum dari berita yang akan disampaikan.

Penulis juga harus memasukkan unsur 5W+1H dalam penulisan beritanya, agar isi berita yang dituliskan dapat terangkum secara lengkap dan jelas. Dalam kantor berita Antara juga menggunakan teknik piramida terbalik, dimana informasi-informasi penting dapat dimuat dalam *lead* berita maupun di dalam tubuh berita bagian awal. Hal ini diharapkan agar pembaca dapat melihat pokok dari isi berita tanpa harus membaca semua beritanya.

Berita harus terdiri dari sembilan hingga sepuluh paragraf, hal ini dimaksudkan agar saat berita diedit tidak akan mengurangi ketentuan format berita yang sudah ditentukan. Terdapat sekitar 250 hingga 300 kata dalam satu berita.

Dalam berita *hardnews* kantor berita Antara menggunakan ekonomi kata, yaitu kata-kata yang dipakai dalam berita tersebut tidak boleh bertele-tele tetapi langsung dan dapat dimengerti oleh banyak orang. Tidak menggunakan istilah yang tidak dimengerti masyarakat umum.

d. Pendistribusian

Setelah penulis memasukan beritanya ke dalam IAS dengan menggunakan akun redaktur lain maka berita tersebut siap untuk di distribusikan ke meja sunting. Di dalam meja sunting, berita yang baru

di *upload* akan diambil oleh para redaktur sesuai dengan kategori beritanya masing-masing.

Seringkali penulis suka memasukkan hal-hal yang tidak penting atau kurang menarik dalam penulisan berita. Jika hal-hal yang tidak penting atau kurang menarik tersebut sudah terlanjur ditulis maka perlu dilakukan penyuntingan atau koreksi ulang oleh wartawan sendiri. Setelah menyelesaikan tugas menulis, wartawan bisa membaca ulang untuk melihat adanya kesalahan, baik kesalahan penulisan bahasa maupun hal-hal yang tidak penting yang terlanjur masuk dalam berita. Jika ada bagian-bagian yang dianggap tidak penting, bahkan mengganggu, bisa dihilangkan (Djuraid:2006,116).

Redaktur akan melakukan proses subbing menurut Subanto Taif (1999) adalah suatu proses memperbaiki berita-berita agar lebih hidup dan mudah dimengerti, dan membuang kemungkinan kesalahan-kesalahan. Sub-editor kantor berita menimbang penting tidaknya bahan berita dan memutuskan pokok-pokok berita mana akan disiarkan dan beberapa panjang serta bagaimana urutannya. Prosesnya yaitu:

- Copy testing merupakan menilik secara cepat bahan-bahan apa yang masuk dari para wartawan atau dari teleprinter guna menentukan faedahnya. Copy testing memerlukan pengertian tentang berita, suatu pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa hangat sekarang ini, dan cepat mengambil keputusan.
- Membuang kata-kata yang tidak diperlukan, merapikan dan meluruskan bahasanya dan mengemas fakta-faktanya format suatu copy berita. Suatu cerita yang singkat dan hidup akan lebih mudah diterima di desk surat kabar atau ruang berita radio dari pada copy yang panjang

- Sub-editor juga tidak akan segan-segan mempersingkat suatu kutipan. (Taif:1999,87)

Proses ini berguna agar seluruh berita-berita yang dihasilkan oleh kantor berita Antara tidak mengalami salah penulisan atau format yang tidak sesuai dengan kantor berita Antara. Seluruh redaktur melakukan proses editing di sebuah meja sunting yang berada di dalam VSAT. VSAT merupakan teknologi yang diterapkan oleh Antara untuk menampung seluruh berita-berita dalam maupun luar negeri.

Setelah proses editing selesai dilakukan oleh redaktur, maka berita akan di update kembali, diberi penilaian, lalu di distribusikan ke seluruh media-media lain yang menjadi pelanggan kantor berita Antara.

3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Penulis sempat mengalami kendala untuk menyesuaikan diri dalam hal format penulisan di kantor berita Antara, karena setiap media pasti menggunakan format yang berbeda-beda dalam hal menuliskan berita maupun bahasa yang digunakan. Terlebih lagi Antara merupakan kantor berita yang cenderung akan dilihat oleh hampir seluruh media di Indonesia, maka harus menuliskan format penulisannya dengan benar.

Selain itu penulis juga sempat mengalami kendala mengenai ritme kerja di kantor berita Antara dalam hal tempat peliputan. Pada minggu pertama kerja magang penulis harus mencari sendiri tempat peliputan yang bisa dijadikan berita *hardnews*, sedangkan tidak ada tandem di lapangan, jadi harus benar-benar mencari berita sendiri.

Penggunaan IAS sebagai sarana pendistribusian berita hanya bisa diakses oleh wartawan Antara yang mempunyai identitasnya masing-masing, karena penulis hanya kerja magang oleh karena itu penulis hanya bisa mendistribusikan beritanya melalui akun redaktur lain. Jika redaktur penulis sedang tidak ada ditempat penulis harus mencari redaktur lain untuk mendistribusikan beritanya.

Penulis juga sempat kesulitan untuk mencari alamat atau tempat liputan, karena penulis tidak terlalu mengetahui betul kantor-kantor pemerintahan atau awasta yang ada di Jakarta.

3.3.3 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Solusi untuk kendala yang dihadapi penulis selama kerja magang yaitu penulis mendapatkan pengarahan dan juga pelatihan selama dua hari untuk mengenal dan mengetahui format atau cara penulisan berita di kantor berita Antara. Sehingga selanjutnya penulis mengetahui secara jelas formatnya dan dapat menuliskannya tanpa adanya kesalahan format.

Penulis juga meminta pengarahan dari redaktur yang membimbing penulis secara langsung mengenai cara mendapatkan tempat peliputan berita yang sifatnya *hardnews*. Beberapa kali redaktur juga menugaskan penulis untuk ke tempat liputan tertentu dalam rangka membantu penulis juga dalam memilih tempat liputan berita.

Redaktur yang sedang berada di kantor bersedia meminjamkan akun IAS mereka bagi anak-anak yang sedang kerja magang untuk membantu mendistribusikan beritanya.

Penulis berusaha menanyakan tempat-tempat yang belum pernah dikunjungi sebelumnya kepada redaktur atau wartawan lainnya

sehingga dapat menghemat waktu dalam melakukan liputan dan dapat segera mendapatkan berita yang diinginkan.

